

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berkaitan dengan Pembentukan Karakter Peduli dan Jujur Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dan sumber data yang ada di lokasi penelitian. Sumber data tersebut meliputi data-data hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru agama islam, dan sumber yang bisa memberikan keterangan tentang fenomena yang akan diteliti. Wawancara tersebut bersifat santai dan berlangsung dalam beberapa hari tanpa mengganggu aktivitas subjek. Selain data diperoleh dengan wawancara peneliti juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh sendiri oleh peneliti pada saat proses pengumpulan data.

Adapun penyajian data hasil penelitian dideskripsikan melalui pembahasan yang meliputi:

A. Deskripsi Data

Sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai bagaimana pembentukan karakter peduli dan jujur peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, peneliti melakukan penggalan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang

telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian tentang Pembentukan Karakter Peduli dan Jujur Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Adapun penjelesanya sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Peduli Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Tujuan pembentukan karakter peduli adalah membentuk karakter peserta didik supaya terbiasa untuk berperilaku baik dalam perilaku kesehariannya dan mempunyai rasa peduli terhadap sesama maupun dengan lingkungan. Proses untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relative manetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Kebiasaan positif maupun negatif akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara continue, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten.

Hal ini sejalan dengan pendapat dengan Pak Nukman selaku guru Fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, tentang membentuk karakter peduli peserta didik melalui pembiasaan, yang pada kesehariannya dari kepala sekolah sampai guru memberikan contoh langsung, menanamkan pembiasaan yang ada di sekolah ini. Pak

Nukman juga sering memberikan motivasi untuk siswa dalam melaksanakan kebiasaan berperilaku dalam melaksanakan kebiasaan ketika mulai masuk lingkungan sekolah.

Merupakan suatu keharusan apabila seorang siswa memiliki karakter peduli. Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung para siswa dibiasakan untuk berperilaku peduli baik terhadap sesama maupun terhadap lingkungan. Tradisi yang mencerminkan perilaku siswa yang berkaitan dengan karakter peduli terhadap sesama adalah menjenguk teman yang sakit, takziah kerumah teman apabila ada keluarga yang meninggal dunia. Hal ini diungkapkan oleh Bu Nurul Hidayati selaku guru mata pelajaran PAI, sebagai berikut:

Sebelumnya pengertian peduli terhadap sesama itu menurut saya ya prihatin kepada orang lain. Sebagai contohnya, kalau ada teman yang sakit ya dijenguk, kalau keluarga dari teman ada yang meninggal dunia ya teman-temannya takziah, serta biasanya kalau waktu ramadhan itu anak-anak mengumpulkan zakat yang biasanya diberikan untuk anak-anak yang kurang mampu serta dibagikan kepada warga sekitar.⁸⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru Pak Nukman selaku guru PAI, berikut hasil wawancaranya:

Kalau menurut saya perilaku peduli terhadap sesama itu sebagai contohnya adalah katakanlah ada seorang anak yang satu membawa makanan dan yang satu tidak, maka teman yang membawa makanannya tadi memberi tawaran kepada teman yang tidak membawa makanan tadi karena ada rasa kepedulian dalam diri

⁸⁰Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Hidayati pada tanggal 18 September 2020 pukul 09.00 WIB di ruang kelas VII

anak tersebut. Itu makna kepedulian menurut saya.⁸¹

Salah satu upaya pembentukan karakter siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah pembentukan perilaku peduli terhadap sesama. Seperti halnya untuk membentuk karakter peduli terhadap sesama, siswa dibiasakan untuk peduli terhadap apa yang terjadi di sekitarnya seperti membiasakan berjabat tangan ketika bertemu dengan bapak dan ibu guru maupun ketika bertemu dengan teman, infaq, serta menghimbau siswa untuk selalu membantu teman yang sedang mengalami kesusahan.

Tujuan dari diadakannya pembentukan karakter peduli terhadap sesama ini yaitu untuk membentuk karakter siswa supaya siswa tersebut terbiasa peduli terhadap sesama. Hal ini sesuai yang diungkapkan Waka Kesiswaan Bapak Muhammad Taufiq, beliau berkata:

Tujuan dari pembentukan karakter peduli terhadap sesama tersebut yang jelas adalah sebagai bentuk perwujudan untuk membentuk karakter anak. Saya yakin sebenarnya perilaku tersebut dari SD sudah terbentuk, cuman dari SD, SMP, dan SMA ini kan siswa mengalami perubahan yang luar biasa. Makanya kalau bisa perilaku tersebut harus dipertahankan dan jangan sampai hilang walaupun sudah besar jangan sampai melupakan perilaku peduli tersebut. Jadi pada intinya tujuan dari pembentukan perilaku peduli terhadap sesama itu tadi ya untuk membentuk karakter anak. Dan kalau karakter anak itu tadi sudah terbentuk, otomatis meskipun tidak disuruh ya sudah dengan sendirinya berperilaku peduli terhadap orang lain.⁸²

⁸¹Wawancara dengan guru PAI, Pak Nukman pada tanggal 12 september 2020 pukul 08.45 WIB di Ruang Lobi

⁸²Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Muhammad Taufiq tanggal 4 September 2020 pukul 11.00 WIB di Ruang Lobi

Bapak Ahmad Muthohar selaku Kepala Madrasah memberikan pernyataan bahwa dalam rangka membentuk karakter siswa yang berkaitan dengan perilaku peduli terhadap di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, beliau mengatakan:

Sejak awal sekolah ini kita bangun supaya menjadi sebuah keluarga karena dalam sebuah keluarga terdapat ayah, ibu, dan anak yang didalamnya ada kasih sayang, saling menghargai, saling melindungi, maupun saling peduli. Dengan adanya hal tersebut kita berharap adanya rasa saling peduli satu sama lain. Maka kita menekankan kepada siswa untuk saling mempedulikan satu sama lain serta kita menekankan kepada siswa seperti yang disebut dengan istilah *freefrom bullying* dan kita harus terbebas dari hal seperti itu. Ya itulah hal yang ingin kami kembangkan.⁸³

Tujuan dari pembentukan karakter peduli terhadap sesama di MTs Darul Falah Bendiljati adalah sebagai bentuk perwujudan untuk membentuk karakter baik dan mulia bagi siswa. MTs Darul Falah Bendiljati dibangun supaya menjadi sebuah keluarga karena dalam sebuah keluarga terdapat ayah, ibu, dan anak yang didalamnya ada kasih sayang, saling menghargai, saling melindungi, maupun saling peduli. Dengan adanya hal tersebut kita berharap adanya rasa saling peduli satu sama lain di madrasah ini layaknya di rumah.

Adapun bentuk karakter peduli yaitu peduli sesama dan lingkungan. Peduli sesama dan lingkungan adalah hal yang penting karena keduanya sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan terhadap

⁸³Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Muthohar tanggal 1 September 2020 pukul 08.00 WIB di ruang Kepala Sekolah

kondisi atau keadaan di sekitar. Berikut pemaparan strategi pembentukan karakter peduli dan lingkungan:

a. Strategi pembentukan karakter peduli terhadap sesama

Strategi yang dilakukan untuk membentuk karakter peduli terhadap sesama biasanya guru membiasakan berjabat tangan ketika bertemu dengan bapak dan ibu guru maupun ketika bertemu dengan teman, infaq, mengumpulkan sumbangan apabila ada keluarga teman yang meninggal dunia, serta menghimbau siswa untuk selalu membantu teman yang sedang mengalami kesusahan. Hal ini diungkapkan oleh Bu Nurul Ambiyawati selaku guru PAI, beliau berkata:

Kalau untuk perilaku peduli terhadap sesama, disini saya sudah melakukan pembiasaan peduli dengan bapak ibu guru maupun dengan sesama teman yaitu dengan berjabat tangan setiap kali bertemu dengan bapak ibu guru maupun dengan temannya. Selain itu, disini juga membiasakan infaq.⁸⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Pak Nukman selaku guru PAI, berikut hasil wawancaranya:

Kita harus memupuk serta menekankan kepada siswa harus memiliki perilaku peduli terhadap sesama. Dengan begitu maka siswa akan terlatih untuk selalu bersikap peduli terhadap sesama temannya. Pada intinya, untuk perilaku peduli itu sudah ada pada materi di kelas IX. Kita menekankan kepada siswa agar mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama, kalau disini yaitu dengan berjabat tangan dengan siapa pun dan memberi.⁸⁵

⁸⁴Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Ambiyawati tanggal 14 September 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

⁸⁵Wawancara dengan guru PAI, Pak Nukman tanggal 15 September 2020 pukul 08.45 WIB di Ruang Lobi

Berdasarkan pernyataan di atas, pembentukan perilaku peduli terhadap sesama di MTs Darul Falah Bendijati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu berjabat tangan, Infaq Sumbangan, dan Membantu teman yang kesulitan atau yang sakit. Berikut pemaparannya melalui data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhasil peneliti himpun:

1) Berjabat tangan

Pembentukan perilaku peduli terhadap sesama dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan berjabat tangan dengan guru ataupun sesama siswa ketika bertemu, sebagaimana dikatakan siswa IX-C Muhammad Habib Afandi:

Memang benar mas apa yang dikatakan Bu Nurul Hidayati, Pak Nukman, dan Bu Nurul Ambiyawati bahwa kami disini dibiasakan untuk selalu peduli terhadap sesama yaitu salah satunya dengan berjabat tangan dengan sesama. Tapi ya itu mbak, teman-teman itu kadang-kadang masih ada yang kurang peduli kepada teman. Tapi sebenarnya saya senang mbak dengan adanya pembentukan perilaku peduli ini dapat membuat siswa semakin peduli kepada sesama khususnya peduli kepada sesama teman.⁸⁶

Adanya perilaku tersebut tentunya memunculkan rasa pedulit terhadap sesame karena menjadi kebiasaan. Selain itu dalam diri siswa timbul rasa kekeluargaan dan saling memiliki. Sekolah adalah lingkungan keluarga bagi siswa selain keluarga sesungguhnya di

⁸⁶Wawancara dengan siswa kelas IX-C tanggal 15 September 2020 pukul 09.30 WIB di depan kelas VIII A

rumah. Dalam hal siswa IX-D Dimas Zidni Firmandani mengungkapkan:

Memang benar siswa disekolah ini itu dibiasakan untuk peduli terhadap sesama, terutama dengan sesama teman. Bahkan saya sangat setuju dengan adanya pembentukan peduli kepada sesama ini dikarenakan dapat memunculkan rasa kekeluargaan antar sesama teman.⁸⁷

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Muhammad Taufiq selaku Waka Kesiswaan, beliau berkata:

Perilaku yang ditanamkan di sekolah ini ya itu tadi, karakter peduli terhadap sesama teman, guru, serta warga sekolah yang lain yaitu melalui berjabat tangan, walaupun sederhana tapi membuktikan itu kepedulian kepada sesama mas.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

Pada tanggal 8 September 2020, peneliti melakukan observasi dalam pembentukan keagamaan siswa yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli terhadap sesama yaitu saya juga melihat para siswa-siswi juga berjabat tangan ketika bertemu dengan bapak dan ibu guru.⁸⁸

Menurut Kepala Sekolah MTs Darul Falah Bendijati Kulon Sumbergempol Tulungagung beliau berpendapat tentang karakter peduli yang dibentuk melalui berjabat tangan:

⁸⁷Wawancara dengan siswa kelas IX-D tanggal 23 September 2020 pukul 11.00 WIB di Ruang Lobi

⁸⁸Observasi, tanggal 08 September 2020

Tanggapan warga sekolah tentang Budaya jabat tangan ini sebagai upaya menumbuhkan karakter peduli bahkan dapat menumbuhkan rasa persahabatan dan persaudaraan di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi budaya yang dilaksanakan di MTs Darul Falah Bendijati, yang dilaksanakan setiap hari dan diharapkan memiliki respon dari warga sekolah terutama siswa.

Berikut merupakan dokumentasi foto berkaitan dengan perilaku peduli terhadap sesama melalui berjabat tangan peserta didik dengan guru.⁸⁹



Gambar 4.1

Pembiasaan berjabat tangan dengan guru

Melalui pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa peserta didik di MTs Darul Falah Bendijati Kulon Sumbergempol Tulungagung dibiasakan untuk peduli terhadap sesama melalui berjabat tangan. Hal tersebut bertujuan untuk memunculkan rasa kekeluargaan antar sesama teman, guru, dan warga sekolah. Walaupun sederhana tapi membuktikan budaya jabat tangan ini menumbuhkan

⁸⁹Dokumentasi, tanggal 08 September 2020

karakter peduli bahkan dapat menumbuhkan rasa persahabatan dan persaudaraan di lingkungan sekolah.

2) *Infaq dan Sumbangan*

Pembiasaan Infaq dan sumbangan merupakan salah satu strategi untuk menanamkan rasa peduli terhadap sesama dengan cara memberikan sebagian harta atau benda secara suka rela/ikhlas. Hal ini sangat penting bagi siswa karena dapat melatih kepedulian bahwa masih ada sesama yang membutuhkan bantuan.

Dalam hal ini Bu Nurul Ambiyawati selaku guru PAI, beliau berkata:

Disini juga membiasakan infaq pada hari jum'at yang mana infaq tersebut dapat digunakan apabila ada keluarga dari siswa yang meninggal dunia, maka sebagian infaq tersebut akan disumbangkan sebagai tali asih dan sebagian dikumpulkan di masjid. Tapi kalau sekarang itu apabila ada keluarga dari teman yang meninggal sumbangan dikumpulkan sendiri bukan dari infaq mbak.⁹⁰

Kemudian Pak Nukman selaku guru PAI berpendapat tentang pembiasaan Infaq dan sumbangan sebagai salah satu strategi untuk menanamkan rasa peduli terhadap sesama, berikut hasil wawancaranya:

Kegiatan infak ini dilatarbelakangi karena sekolah ingin menanamkan karakter baik kepada anak misalkan saja karakter religius, peduli sosial, rasa ikhlas kepada anak, dan untuk melatih anak beramal jariyah disamping itu kegiatan infak ini

⁹⁰Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Ambiyawati tanggal 14 September 2020 pukul10.00 WIB di ruang guru

diadakan untuk dimanfaatkan sebagai dana penunjang kegiatan keagamaan seperti kegiatan idul adha, juga untuk membantu siswa yang kurang mampu, membenahi sarana dan prasarana kelas yang rusak, dan sebagian disalurkan kepada orang yang membutuhkan.⁹¹

Karakter peduli sesama dikembangkan melalui kegiatan infak, karena dibutuhkan untuk mengunjungi teman yang sakit, dan juga membantu masyarakat yang membutuhkan. Guru menanamkan karakter peduli sesama ini melalui kegiatan rutin sekolah agar menjadi kebiasaan bagi siswa.

Selanjutnya Habib Afandi, selaku siswa IX-C berpendapat:

Tujuan kegiatan infak ini untuk melatih beramal jariyah mas, agar memiliki sikap ikhlas, Tolong menolong, agar tertanam manfaat infak tersebut, sebagai sarana ibadah juga. Hal tersebut melalui pembiasaan. Kalau sudah terbiasa nanti di laur sekolah pasti dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti. Pada tanggal 11 September 2020 peneliti melakukan observasi sebagai berikut:

Pembentukan karakter siswa yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli terhadap sesama, peneliti mengamati siswa antusias melakukan kegiatan infaq hari jumat dan peneliti mengamati semua siswa memasukan uang sumbangan pada kotak yang disediakan.⁹²

⁹¹Wawancara dengan guru PAI, Pak Nukman pada tanggal 12 september 2020 pukul 08.45 WIB di ruang lobi

⁹² Observasi, tanggal 11 September 2020

Berikut merupakan dokumentasi foto berkaitan dengan perilaku peduli terhadap sesama melalui infaq sumbangan.⁹³



Gambar 4.2

Infaq hari jum'at

Melalui pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa pembiasaan infaq untuk menanamkan karakter baik kepada anak misalkan saja karakter religius, peduli sosial, rasa ikhlas kepada anak, dan untuk melatih anak beramal jariyah disamping itu kegiatan infak ini diadakan untuk dimanfaatkan sebagai dana penunjang kegiatan keagamaan lainnya. Melalui pembiasaan ini menumbuhkan sikap ikhlas, tolong menolong, dan sebagai sarana ibadah juga. Kalau sudah terbiasa nanti di luar sekolah pasti dilakukan.

3) Membantu teman yang kesulitan

Membantu teman sebagai cara menjadikan siswa peduli.

⁹³Dokumentasi, tanggal 11 September 2020

Membantu teman yang kesulitan artinya kita menunjukkan rasa peduli terhadap orang lain. Membantu teman seharusnya dilakukan dengan tulus, ikhlas dan tanpa pamrih serta tidak mengharapkan imbalan sebagai balasan perbuatan.

Sebagaimana diungkapkan Bu Nurul Hidayati, beliau berkata:

Untuk membentuk perilaku peduli pada siswa anak harus mendapati sebuah masalah, contohnya yaitu ketika ada temanya kesulitan, bagaimana respon mereka. Dan saya melihat mereka saling membantu misalkan ada temanya yang tiba-tiba sakit, ada beberapa yang mengantar ke kantor dan memintakan surat ijin.⁹⁴

Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Pak Nukman selaku guru PAI, beliau berkata:

Sikap meembantu teman adalah sikap yang baik dan terpuji. Seperti yang dilakukan siswa disini. Sikap saling membantu dalam bergaul dengan teman adalah perbuatan yang kami tanamkan di MTs ini. Perbuatan membantu teman seharusnya dilakukan dengan tulus, ikhlas dan tanpa pamrih atau tidak mengharapkan imbalan..⁹⁵

Kemudian beliau menambahkan:

Hal yang dilakukan guru adalah memberikan suatu permasalahan kepada siswa tentang kesulitan yang dialami sesama dan guru mengamati bagaimana respon siswa tersebut. Saya rasa kepedulian siswa di sekolah ini sudah baik mas,.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber di atas, sesuai dengan

⁹⁴Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Hidayati pada tanggal 8 September 2020 pukul 09.00 WIB di ruang kelas VIII

⁹⁵Wawancara dengan guru PAI, Pak Nukman tanggal 12 September 2020 pukul 08.45 WIB di ruang guru

hasil observasi peneliti.

Pada tanggal 9 September 2020, peneliti melakukan observasi dalam pembentukan keagamaan siswa yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli terhadap sesama yaitu saya melihat dua orang siswi menuju ke ruang piket dan meminta surat ijin pulang ke rumah untuk temannya yang sedang sakit dan pada waktu itu temannya sedang berada di ruang UKS. Pada saat itu saya melihat kepedulian siswa di MTs ini sudah terbentuk. Karena mereka masih memiliki kepedulian terhadap orang lain.⁹⁶

Jadi dapat dipahami bahwa salah satu strategi membentuk perilaku peduli terhadap sesama di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung membantu teman yang kesulitan. Hal yang dilakukan guru adalah memberikan suatu permasalahan kepada siswa tentang kesulitan yang dialami sesama dan guru mengamati bagaimana respon siswa tersebut.

b. Strategi membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan

Selain membentuk karakter peduli terhadap sesama, guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung juga membentuk siswanya untuk memiliki perilaku yang peduli terhadap lingkungan. Untuk membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan, siswa juga dibiasakan membuang sampah pada tempatnya serta merawat taman-taman yang berada di depan masing-masing kelas.

Tujuan diadakannya pembentukan karakter peduli terhadap

⁹⁶Observasi, tanggal 09 September 2020

lingkungan yaitu untuk membentuk karakter anak supaya memiliki rasa peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Hal ini sesuai yang diungkapkan Waka Kesiswaan Bapak Muhammad Taufiq, beliau berkata:

Tujuan dari pembentukan perilaku peduli terhadap terhadap lingkungan tersebut yang tidak lain dan tidak bukan adalah untuk membentuk karakter anak supaya peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya terutama di lingkungan sekolah tempat mereka belajar. Saya yakin sebenarnya perilaku tersebut dari SD sudah terbentuk, makanya kalau bisa perilaku tersebut harus dipertahankan.⁹⁷

Strategi pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan yang dilakukan guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kegiatan Bakti Sosial. Berikut pemaparannya melalui data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhasil peneliti himpun:

1) Menjaga kebersihan

Strategi yang dilakukan untuk membentuk karakter peduli terhadap lingkungan biasanya guru membiasakan kepada siswa yaitu menjaga kebersihan lingkungan, siswa diajak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya serta memilah-milah sampah berdasarkan jenisnya. Hal ini diungkapkan oleh Pak Nukman selaku guru PAI, beliau berkata:

Untuk peduli terhadap lingkungan, saya menekankan dan

⁹⁷Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Muhammad Taufiq tanggal 4 September 2020 pukul 11.00 WIB di Ruang Lobi

membiasakan anak untuk peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya terutama untuk membuang sampah pada tempatnya, dan selanjutnya siswa digilir untuk membersihkan masjid dan sekolah.⁹⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bu Nurul Ambiyawati selaku guru PAI, berikut hasil wawancaranya:

Kita harus memupuk serta menekankan kepada siswa harus memiliki perilaku peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya terutama disekolah ini. Pada intinya, untuk perilaku peduli itu sudah ada pada materi di kelas IX. Maka kita sebagai seorang guru harus memupuk anak untuk menghindari perilaku egois atau tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya.⁹⁹

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Muhammad Taufiq selaku Waka Kesiswaan, beliau berkata:

Memang benar apa yang dikatakan Bu Nurul Hidayati, Pak Nukman, dan Bu Nurul Ambiyawati mas, untuk membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan, kita disini bersama-sama dengan guru yang lain bekerja sama untuk membiasakan anak supaya tidak membuang sampah sembarangan dan memilah-milah sampah berdasarkan jenisnya serta memelihara taman-taman yang ada di setiap kelas.¹⁰⁰

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan perilaku peduli

⁹⁸Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Ambiyawati tanggal 14 September 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

⁹⁹Wawancara dengan guru PAI, Pak Nukman tanggal 12 September 2020 pukul 08.45 WIB di Ruang Lobi

¹⁰⁰Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Muhammad Taufiq tanggal 4 September 2020 pukul 11.00 WIB di Ruang Lobi

menjaga kebersihan lingkungan.¹⁰¹



Gambar 4.3

Penanaman Bunga di Taman Depan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara narasumber di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

Pada tanggal 4 September 2020, peneliti melakukan observasi dalam pembentukan karakter keagamaan siswa yang berkaitan dengan perilaku peduli terhadap lingkungan yaitu saya melihat beberapa siswa dari kelas VII, mereka bekerja sama dengan teman-temannya merawat taman yang sudah mereka buat didepan kelas mereka. Mereka melakukan kegiatan seperti menyirami tanaman dan membersihkan rumput liar. Setelah saya berkeliling di kelas-kelas ternyata sudah banyak siswa yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan perilaku mereka yang sudah melakukan pembuangan sampah pada tempat yang sudah disediakan.¹⁰²

Selain itu, Bapak Ahmad Muthohar selaku Kepala Madrasah memberikan pernyataan bahwa dalam rangka membentuk karakter karakter peduli terhadap lingkungan di Madrasah Tsanawiyah Darul

¹⁰¹Dokumentasi, tanggal 9 September 2020

¹⁰² Observasi, tanggal 4 September 2020

Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung memiliki beberapa kebijakan, beliau mengatakan:

Untuk peduli terhadap lingkungan itu adalah bagian dari kita. Salah satu program yang kemarin kita lakukan yaitu penghijauan area sekolah yang sampai sekarang kita usahakan. Dan selanjutnya masalah kebersihan kita mengajak para warga sekolah untuk ayo sama-sama jaga sekolah ini bersih rapi terpelihara gitu lho dan kelihatan kalau dipelihara.¹⁰³

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan perilaku keagamaan yang berkaitan dengan perilaku peduli terhadap lingkungan.¹⁰⁴



Gambar 4.4

Peduli terhadap Lingkungan

¹⁰³Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Muthohar tanggal 1 September 2020 pukul 08.00 WIB di ruang Kepala Sekolah

¹⁰⁴Dokumentasi, tanggal 4 September 2020

Maka dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan untuk membentuk karakter peduli terhadap lingkungan yaitu membiasakan kepada siswa menjaga kebersihan lingkungan, selalu membuang sampah pada tempatnya dan memilah-milah sampah berdasarkan jenisnya. Pembiasaan ini perlu diterapkan di mana saja, terutama di sekolah sebagai “rumah kedua” anak dan diharapkan terbawa sampai luar sekolah.

2) *Bakti Sosial*

Bakti Sosial merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini siswa dapat merapatkan kekerabatan antar sesama, untuk mewujudkan rasa cinta kasih, rasa saling menolong, rasa saling peduli siswa kepada lingkungan masyarakat luas yang sedang membutuhkan uluran tangan dan bantuan.

Sejalan dengan hal tersebut, Pak Nukman selaku guru PAI beliau berkata:

Untuk menciptakan peduli lingkungan kami juga melakukan bakti social, yang kami laksanakan ketika kegiatan ekstra misalkan PMR dan Pramuka, jadi melalui kegiatan tersebut kami menyisipkan pembiasaan social yaitu bakti sosial. Kegiatan tersebut berupa member bantuan pangan pada warga sekitar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang membutuhkan.¹⁰⁵

Pendapat tersebut sejalan dengan Bapak Ahmad Muthohar selaku Kepala Madrasah, beliau berkata:

¹⁰⁵Wawancara dengan guru PAI, Pak Nukman tanggal 12 September 2020 pukul 08.45 WIB di ruang guru

Bakti Sosial merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini siswa dapat menumbuhkan rasa saling peduli siswa kepada lingkungan masyarakat luas. Selain itu kegiatan ini untuk memperkenalkan kepada lingkungan bahwa sekolah ini memiliki kepedulian yang tinggi¹⁰⁶

Bentuk gerakan sosial berupa bakti sosial yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung tidak hanya menciptakan nilai sosial, toleransi dan gotong royong terhadap peerta didik, tetapi juga memberikan dampak positif bagi penerima bantuan. Bagi penerima bantuan, peserta didik dapat meringankan beban mereka, sementara bagi bukan penerima bantuan dapat meningkatkan solidaritas, toleransi dan jiwa sosial antar siswa.

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa IX-D Dimas Zidni Firmandani, menurutnya:

Saya senang dengan kegiatan ini, karena melatih saya untuk memberi dan berbagai. Banyak sekali orang yang membutuhkan di luar sana mas.¹⁰⁷

¹⁰⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Muthohar tanggal 1 September 2020 pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah

¹⁰⁷Wawancara dengan siswa kelas IX-D tanggal 23 September 2020 pukul 11.00 WIB di ruang lobi

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan pelaksanaan bakti sosial.¹⁰⁸



Gambar 4.5

Pelaksanaan Bakti Sosial

Maka dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan untuk membentuk karakter peduli terhadap lingkungan yaitu Bakti Sosial yang merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini siswa dapat merapatkan kekerabatan antar sesama, untuk mewujudkan rasa cinta kasih, rasa saling menolong, rasa saling peduli siswa kepada lingkungan masyarakat luas yang sedang membutuhkan uluran tangan dan bantuan.

¹⁰⁸Dokumentasi, tanggal 27 Februari 2020

c. Kendala dan Solusi dalam pembentukan karakter peduli

Meskipun guru PAI sudah melakukan beberapa cara supaya pembentukan karakter peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan ini terbentuk, tetapi pasti ada kendala ataupun hambatan yang dialami guru dalam membentuk perilaku keagamaan yang berkaitan dengan perilaku peduli ini. Sebagaimana diungkapkan Bu Nurul Hidayati, beliau berkata:

Tapi jujur saja, untuk membentuk perilaku peduli pada siswa ini terdapat kendala yaitu kesadaran pada masing-masing diri siswa masih kurang, dan belum semua siswa sadar akan pentingnya peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan.¹⁰⁹

Hal ini diperkuat oleh Pak Nukman selaku guru PAI, beliau berkata:

Kalau kendala itu yang dihadapi adalah anak-anak usia MTs itu emosinya masih labil sehingga masih ada siswa yang egois atau ada yang membangkang.¹¹⁰

Untuk menghadapi kendala tersebut Bu Nurul Hidayati berpendapat:

Guru adalah sesosok orang yang digugu dan ditiru. Maka seyogyanya guru harus bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik kepada siswanya. Ia harus mencontohkan dan menerapkan hal-hal baik terlebih dahulu sebelum ia menyuruh

¹⁰⁹Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Hidayati pada tanggal 8 September 2020 pukul 09.00 WIB di ruang kelas VIII

¹¹⁰Wawancara dengan guru PAI, Pak Nukman tanggal 12 September 2020 pukul 08.45 WIB di ruang guru

atau memerintah siswanya.¹¹¹

Maka dapat dipahami bahwa, solusi yang diambil guru selain menasehati adalah memberikan contoh pada siswa. Guru adalah tauladan maka setiap tingkah lakunya digugu dan gitiru oleh siswa.

Selain solusi tersebut, untuk pelaksanaan pembentukan perilaku keagamaan dalam hal perilaku peduli ini tidak hanya melibatkan guru PAI, tetapi juga melibatkan semua pihak. Dengan kata lain, baik guru PAI maupun guru-guru yang lain juga berpartisipasi dalam pembentukan karakter peduli baik peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan. Hal ini sesuai yang diungkapkan Waka Kesiswaan Bapak Muhammad Taufiq, beliau berkata:

Kalau dalam pembentukan perilaku peduli terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan disekolah ini, tentu yang menjadi warga sekolah ikut berpartisipasi supaya perilaku peduli terhadap lingkungan ini tertanam pada anak.¹¹²

Hal tersebut diperkuat Bapak Ahmad Muthohar selaku Kepala Madrasah, beliau berkata:

Yang jelas seperti yang kita ketahui bahwa untuk proses pembentukan perilaku peduli terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan tersebut semua komponen sekolah harus ambil bagian dan tidak ada yang ketinggalan. Semua komponen itu menjadi unsur penting dalam melaksanakan program pembentukan perilaku peduli terhadap sesama tersebut supaya

¹¹¹Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Hidayati tanggal 8 September 2020 pukul 09.00 WIB di ruang kelas VIII

¹¹²Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Muhammad Taufiq tanggal 4 September 2020 pukul 11.00 WIB di Ruang Lobi

bersifat berkelanjutan.¹¹³

Kendala dalam pembentukan karakter peduli siswa pasti ditemui. Kendala yang ditemui guru adalah anak-anak usia MTs itu emosinya masih labil sehingga masih ada yang egois atau ada yang membangkan belum semua siswa sadar akan pentingnya peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan. Solusi yang diambil adalah tetap menasehati dan memberikan contoh pada mereka.

Membentuk perilaku keagamaan siswa yang berkaitan dengan perilaku peduli siswa di sekolah selain menginternalisasikan melalui teoritis tetapi juga melalui aplikatif. Secara teoritis melalui pembelajaran di kelas, dan aplikatif dengan cara praktik di luar kelas.

2. Pembentukan Karakter Jujur di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Pembentukan perilaku jujur yaitu melatih siswa untuk berperilaku jujur dimanapun dan kapanpun anak itu berada. Karakter jujur merupakan suatu hal yang penting dilaksanakan dalam keidupan sehari-hari. Baik itu ketika di sekolah, maupun ketika di luar sekolah. Pelaksanaan perilaku jujur dalam lingkungan sekolah, tidak hanya dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar akan tetapi juga dilaksanakan ketika di luar lingkungan sekolah.

Karakter jujur merupakan suatu tindakan atau perilaku dimana

¹¹³Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Muthohar tanggal 1 September 2020 pukul 08.00 WIB di ruang Kepala Sekolah

seorang siswa memiliki tingkah laku sama antara hati, perbuatan serta perkataannya. Sebagaimana diungkapkan Bu Nurul Ambiyawati selaku guru PAI, beliau berkata:

Kalau menurut saya ya mas, karakter jujur itu mencakup tiga hal antara lain lisan, hati dan perbuatan harus sama. Sebelum kita mengucapkan secara lisan, otomatis didalam hati kita sudah berbicara jujur. Selanjutnya ke lisan, nah ini yang paling penting apakah lisan kita itu bisa berbicara jujur sesuai hati kita atau tidak. Setelah lisan kita sudah berbicara jujur lanjut ke perbuatan kita, apakah perbuatan itu tadi sesuai dengan hati dan lisan kita atau tidak. Jadi karakter jujur itu adalah perilaku yang menunjukkan anatara hati, lisan dan perbuatan itu sama.¹¹⁴

Hal ini diperkuat oleh Pak Nukman selaku guru PAI, berkata:

Bahwa kejujuran itu harus sama dari perkataan maupun perbuatan, baik dimanapun dan kapanpun peserta didik berada. Supaya mampu mencapai tujuan dari karakter kejujuran.¹¹⁵

Segala sesuatu dilakukan tentu memiliki tujuan tersendiri. Demikian halnya dengan pembentukan perilaku jujur pada siswa. Karakter jujur ditanamkan pada siswa bukan dengan tanpa alasan. Karena pada dasarnya karakter jujur ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan seseorang memiliki perilaku yang jujur, maka dengan sendirinya orang itu akan mudah dipercaya oleh orang lain. Seperti halnya pembentukan karakter jujur di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ini juga bertujuan untuk melatih siswa supaya berperilaku jujur dimanapun mereka berada.

¹¹⁴Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Ambiyawati tanggal 14 September 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

¹¹⁵Wawancara dengan guru PAI, Pak Nukman tanggal 12 September 2020 pukul 08.45 WIB di Ruang Lobi

Sebagaimana diungkapkan Bapak Muhammad Taufiq selaku Waka Kesiswaan, beliau berkata:

Tujuan dari pembentukan perilaku jujur ini antara lain yaitu untuk melatih anak untuk berperilaku jujur dimanapun dan kapanpun anak itu berada. Seperti halnya disekolah ini, guru selalu melatih sisiwa untuk berperilaku jujur setiap saat.¹¹⁶

Adapun bentuk-bentuk karakter jujur MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu perilaku jujur di dalam kelas dan di luar kelas. Berikut pemaparannya:

a. Strategi Pembentukan Karakter Jujur di kelas

Karena pentingnya karakter jujur, maka seorang guru berusaha membentuk siswa untuk berperilaku jujur ketika berada disekolah, dirumah maupun di masyarakat. Untuk membentuk karakter jujur disekolah seorang guru melakukan pembelajaran di kelas dengan menyampaikan materi secara verbal, memotivasi serta membiasakan siswa untuk selalu berbuat jujur ketika sedang melakukan ujian, mengerjakan tugas ataupun ketika siswa menemukan barang yang bukan miliknya.

1) Memberi motivasi dan nasihat

Motivasi adalah dorongan yang diberikan guru kepada siswa untuk terus melakukan perilaku jujur. Sedangkan nasihat merupakan ajaran atau pelajaran baik. Atau lainnya berarti anjuran, petunjuk,

¹¹⁶Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Muhammad Taufiq tanggal 4 September 2020 pukul 11.00 WIB di Ruang Lobi

peringatan, teguran yang baik kepada siswa untuk berlaku jujur. Maka bagi siapa pun, menasihati atau menasihatkan pasti “pesannya baik, sesuatu yang positif.

Bu Nurul Ambiyawati selaku guru PAI, beliau berkata:

Kalau untuk membentuk siswa berkarakter jujur ketika disekolah biasanya saya selalu menanyakan kepada siswa siapa semalam yang belajar dan yang tidak. Dengan begitu siswa yang belajar dan tidak belajar akan mengangkat tangan. Jadi untuk menerapkan kejujuran ketika disekolah itu yang diutamakan kejujuran dalam belajarnya dahulu. Atau untuk contohnya lagi ketika siswa menemukan uang atau barang. Nah dengan adanya hal tersebut saya juga membiasakan kepada anak untuk melaporkan kepada bapak dan ibu guru ketika mereka menemukan uang atau barang yang bukan miliknya.¹¹⁷

Hal ini diperkuat oleh Bu Nurul Hidayati selaku guru PAI, beliau berkata:

Pada saat di dalam kelas, saya selalu mengingatkan serta membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Khususnya pada saat ulangan harian maupun ulangan semester. Saya selalu menekankan kepada siswa untuk tidak mencontek pekerjaan teman dan mengerjakan tugas secara mandiri serta saya akan menegur apabila ada siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain.¹¹⁸

Pendapat ini ditambahkan oleh siswa kelas VIII-A Mohammad Maulana:

kita disini sudah dilatih sama bapak dan ibu guru untuk berperilaku jujur mbak dimanapun berada termasuk di kelas,

¹¹⁷Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Ambiyawati tanggal 14 September 2020 pukul 10.00 WIB di Ruang Lobi

¹¹⁸Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Hidayati tanggal 8 September 2020 pukul 09.00 WIB di ruang kelas VIII

misalnya pada saat sedang ulangan, dan mengerjakan tugas. Guru sering menasehati untuk terus jujur dimanapun dan kapan pun berada mas.¹¹⁹

2) Melakukan Pengawasan

Pengawasan sebagai proses untuk memastikan bahwa semua aktifitas yang dilaksanakan siswa telah sesuai dengan keinginan guru yaitu kejujuran. Dalam hal ini Bu Nurul Hidayati selaku guru PAI, beliau berkata:

Selama proses pembelajaran di dalam kelas, saya selalu mengingatkan serta membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Khususnya pada saat ulangan harian maupun ulangan semester. Saya selalu menekankan kepada siswa untuk tidak mencontek pekerjaan teman dan mengerjakan tugas secara mandiri serta saya akan menegur apabila ada siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain. Karena ulangan itu sebagai evaluasi untuk siswa setelah menerima beberapa materi yang diajarkan serta untuk mengukur kemampuan siswa.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara narasumber di atas, sesuai dengan observasi peneliti:

Pada tanggal 4 September 2020, peneliti melakukan observasi pada waktu jam pertama sekitar pukul 08.00 untuk mengamati siswa-siswi yang sedang melaksanakan ulangan harian mata pelajaran pendidikan agama Islam. Ulangan harian tersebut didampingi oleh Ibu Nurul Hidayati selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam melaksanakan ulangan harian tersebut, siswa-siswi kelas VIII mengerjakan dengan diarahkan guru PAI tentang cara mengerjakan ulangan harian tersebut. Selama saya mengamati ulangan tersebut, banyak siswa yang

¹¹⁹Wawancara dengan siswa kelas VIII, .. tanggal 00 September 2020 pukul 11.40 WIB di depan kelas VIII

¹²⁰Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Hidayati tanggal 8 September 2020 pukul 09.00 WIB di ruang kelas VIII

sudah menerapkan perilaku jujur dalam mengerjakan ulangan harian tersebut meskipun masih ada siswa yang bertanya kepada temannya saat mengerjakan ulangan. Dengan masih adanya siswa yang belum menerapkan perilaku jujur dalam mengerjakan ulangan, maka guru PAI segera menegur siswa tersebut supaya mengerjakan ulangannya sendiri. Dengan hal itu, maka akan melatih siswa untuk berperilaku jujur dalam mengerjakan ulangan maupun jujur dalam hal-hal yang lain.¹²¹

Berikut merupakan dokumentasi foto ulangan harian yang dilaksanakan oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang berkaitan dengan karakter jujur.¹²²



Gambar 4.6

Ulangan Harian Siswa

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter peduli dan jujur yang berkaitan dengan perilaku jujur dilakukan dengan mengingatkan kepada siswa akan pentingnya perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan siswa

¹²¹Observasi, tanggal 4 September 2020

¹²²Dokumentasi, tanggal 4 September 2020

untuk berkarakter jujur seperti pada saat mengerjakan ulangan harian maupun ulangan semester.

b. Strategi Pembentukan Karakter Jujur di luar kelas

Selain membentuk siswa untuk berkarakter jujur ketika di sekolah, guru pendidikan agama Islam juga mengupayakan siswa untuk berkarakter jujur ketika sedang berada di luar kelas atau luar sekolah. Adapun strategi pembentukan karakter jujur di luar kelas atau luar sekolah adalah dengan nasehat dan komunikasi dengan orang tua

Guru selalu memberikan nasehat serta selalu mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa untuk membentuk siswa selalu berkarakter jujur seperti halnya ketika membayar uang SPP atau ketika membeli buku LKS. Sebagaimana diungkapkan Bu Nurul Hidayati selaku guru PAI, beliau berkata:

Kalau untuk membentuk karakter jujur siswa ketika mereka sedang berada dirumah, saya selalu memberikan nasehat kepada mereka contohnya saja pada saat pembayaran uang SPP atau LKS. Saya selalu mewanti-wanti kepada mereka untuk meminta uang sesuai jumlah yang dibutuhkan untuk membayar SPP ataupun membayar LKS.¹²³

Selanjutnya Pak Nukman selaku guru PAI, beliau berkata:

Jadi begini, yang dipersiapkan guru untuk membentuk siswa berkarakter jujur ketika di rumah itu ya dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan orang tua siswa dirumah. Jadi apabila disekolah sudah dibiasakan berkarakter

¹²³Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Hidayati tanggal 8 September 2020 pukul 09.00 WIB di Ruang Lobi

jujur lalu dirumah tidak maka hal itu akan sia-sia. Jadi komunikasi dengan orang tua itu sangat mendukung demi terciptanya kejujuran siswa.¹²⁴

Bu Nurul Hidayati selaku guru PAI, beliau menambahkan:

Keluarga merupakan sumber pendidikan moral yang paling utama bagi anak-anak. orang tua adalah guru utama mereka dalam pendidikan moral, mereka jugalah yang memberikan pengaruh paling lama terhadap perkembangan moral anak-anak. Maka cara kami sebagai guru adalah melakukan komunikasi dengan orang tua melalui HP atau tatap muka di sekolah saat orang tua mengunjungi sekolah. Dan menanyakan keadaan anak di rumah bagaimana.

Bapak Ahmad Muthohar selaku Kepala Sekolah, beliau berkata:

komunikasi yang diterapkan di sekolah kami dalam menciptakan anak yang jujur yaitu dengan berbicara langsung tatap muka dengan orang tua saat di sekolah. Sering saya mengetahui beberapa orang tua wali murid ketika mengantarkan anaknya langsung berkomunikasi dengan bapak/ibu guru dan menanyakan keadaan anak di rumah.

Sifat dan sikap anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, bagaimana orang tua menanamkan dan mendidik anak. maka orang tua sangat penting. Selain guru di sekolah, orang tua di rumah sangat penting untuk meningkatkan kejujuran anak.

c. **Kendala dan Solusi Pembentukan Karakter Jujur**

Upaya melakukan pembentukan karakter jujur tentu tidak mudah. Banyak hal-hal yang menjadi kendala saat menanamkan karakter jujur kepada siswa. Salah satunya yaitu belum semua siswa

¹²⁴Wawancara dengan guru PAI, Pak Nukman tanggal 12 September 2020 pukul 08.45 WIB di Ruang Lobi

dapat berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ini. Sebagian siswa masih belum bisa berperilaku jujur terutama ketika sedang mengerjakan soal. Seperti halnya diungkapkan Bu Nurul Hidayati selaku guru PAI, beliau berkata:

Kalau untuk kendalanya itu ya mas, sebagian siswa masih belum bisa menerapkan perilaku jujur ini dalam mengerjakan tugas. Itu yang menjadi kendala dalam pembentukan perilaku jujur ini.¹²⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh Bu Nurul Ambiyawati selaku guru PAI, beliau berkata:

Kendalanya biasanya berkaitan dengan masih ada sebagian siswa yang belum menerapkan karakter jujur ini, terutama pada saat ulangan.¹²⁶

Hal ini diperkuat oleh Pak Nukman selaku guru PAI, beliau berkata:

Kalau kendala itu banyak sebenarnya, karena meskipun kita memberikan pelajaran kepada anak secara teori maupun praktek kebanyakan anak pandai dalam hal teori saja tetapi prakteknya masih kurang. Karena kebanyakan anak lebih baik berbicara jujur takut dimarahi, lebih baik anak itu cari aman dengan tidak berbicara jujur.¹²⁷

¹²⁵Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Hidayati tanggal 8 September 2020 pukul 09.00 WIB di ruang kelas VIII

¹²⁶Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Ambiyawati tanggal 14 September 2020 pukul 10.00 WIB di Ruang Lobi

¹²⁷Wawancara dengan guru PAI, Pak Nukman tanggal 12 September 2020 pukul 08.45 WIB di ruang guru

Selain itu siswa kelas VIII-A Mohammad Maulana juga berpendapat:

Sebenarnya kita disini sudah dilatih sama bapak dan ibu guru untuk berperilaku jujur mbak, tetapi masih ada saja siswa yang tidak jujur misalnya pada saat sedang ulangan. Tapi saya sangat setuju dengan adanya pembentukan perilaku jujur ini dikarenakan untuk melatih siswa supaya memiliki perilaku jujur.¹²⁸

Untuk menghadapi kendala tersebut Bu Nurul Hidayati berpendapat:

Guru adalah sesosok orang yang digugu dan ditiru. Maka seyogyanya guru harus bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik kepada siswanya. Ia harus mencontohkan dan menerapkan hal-hal baik terlebih dahulu sebelum ia menyuruh atau memerintah siswanya.¹²⁹

Maka dapat dipahami bahwa, solusi yang diambil guru selain menasehati adalah memberikan contoh pada siswa. Guru adalah tauladan maka setiap tingkah lakunya digugu ddn gitiru oleh siwa.

Selain itu solusinya adalah melibatkan berbagai pihak dalam pembentukan karakter jujur siswa. Dalam melakukan pembentukan perilaku keagamaan siswa yang berkaitan dengan perilaku jujur, tentu melibatkan berbagai pihak. Pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter jujur ini tidak hanya guru PAI saja, melainkan

¹²⁸Wawancara dengan siswa kelas VIII, .. tanggal 00 September 2020 pukul 11.40 WIB di depan kelas VIII

¹²⁹Wawancara dengan guru PAI, Bu Nurul Hidayati tanggal 8 September 2020 pukul 09.00 WIB di ruang kelas VIII

semua warga sekolah juga harus ikut andil dalam melaksanakan pembentukan karakter jujur ini. Sebagaimana diungkapkan Waka Kesiswaan Bapak Muhammad Taufik, beliau berkata:

Dalam melakukan pembentukan karakter jujur, tentu semua warga sekolah harus terlibat. Mulai dari guru PAI, guru bidang studi, wali kelas, serta semua guru harus ikut ambil peran guna mensukseskan pembentukan karakter jujur ini.¹³⁰

Hal ini diperkuat oleh Bapak Ahmad Muthohar selaku Kepala Sekolah, beliau berkata:

Ya seluruh komponen pasti terlibat, anak-anak dalam proses belajarnya jujur, dalam proses evaluasi juga jujur, serta bapak ibu guru juga terlibat dalam pembentukan karakter ini.¹³¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sudah bagus terutama dalam membentuk perilaku kejujuran siswa. Guru memberikan motivasi, nasehat serta pembiasaan pada siswa dengan menjelaskan akan pentingnya perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Melalui motivasi, nasehat, serta pembiasaan tersebut maka nilai kejujuran siswa dapat terbentuk. Dengan memiliki perilaku jujur, maka akan dengan mudah dipercaya oleh orang lain ketika sudah terjun ke masyarakat.

¹³⁰Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Muhammad Taufik tanggal 14 September 2020 pukul 11.00 WIB di Ruang Lobi

¹³¹Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Muthohar tanggal 1 September 2020 pukul 08.00 WIB di ruang Kepala Sekolah

B. Temuan Penelitian

Secara teoritis pembentukan karakter peduli dan jujur di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung diberikan melalui materi pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan secara aplikatif pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui kegiatan dan pembiasaan perilaku keagamaan setiap harinya. Perilaku yang sudah terinternalisasikan kemudian akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dalam membentuk perilaku keagamaan siswa yaitu:

a) Pembentukan Karakter Peduli di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Bentuk karakter peduli yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung mencakup karakter peduli terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan.

Strategi pembentukan karakter peduli terhadap sesama dengan 1) Berjabat tangan, 2) Infaq dan Sumbangan, 3) Membantu teman yang kesulitan.

Strategi pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan yang dilakukan guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kegiatan Bakti Sosial.

Proses pembentukan karakter peduli ketika didalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, dimana pembelajaran yang dipelajarinya diakitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembentukan karakter peduli ini adalah untuk membentuk karakter siswa supaya siswa tersebut terbiasa peduli terhadap sesama maupun terhadap lingkungan. Dalam pembentukan karakter peduli ini semua guru yang ada di sekolah ikut terlibat demi berlangsungnya pembentukan karakter peduli ini.

Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter peduli ini yaitu belum semua siswa sadar akan pentingnya karakter peduli. Solusi yang dilakukan yaitu selalu membiasakan serta memberikan arahan kepada siswa untuk selalu menerapkan karakter peduli ini.

b) Pembentukan Karakter Jujur di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

- a) Bentuk karakter jujur yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu perilaku jujur di dalam kelas dan di luar kelas.
- b) Strategi Pembentukan Karakter Jujur di kelas yaitu Memberi motivasi dan nasihat dan Melakukan Pengawasan.
- c) Strategi pembentukan karakter jujur di luar kelas atau luar sekolah adalah dengan nasehat dan komunikasi dengan orang tua.
- d) Memberikan nasehat kepada siswa supaya siswa dapat mengerti akan pentingnya karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari karena dengan

memiliki karakter jujur, maka dapat menjadikan siswa memiliki pribadi yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

- e) Memberikan teguran kepada siswa yang tidak berkarakter jujur dengan tujuan supaya siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi serta dapat mempraktekkan karakter jujur ini dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Tujuan dari pembentukan karakter jujur yaitu melatih siswa untuk berkarakter jujur dimanapun dan kapanpun anak itu berada.
- g) Dalam pembentukan karakter jujur ini semua guru yang ada di sekolah ikut terlibat demi berlangsungnya pembentukan karakter jujur ini.
- h) Kendala yang dihadapi yaitu masih ada sebagian siswa yang belum bisa menerapkan karakter jujur.
- i) Solusi yang dilakukan yaitu guru memberikan teguran maupun nasehat kepada siswa yang belum bisa berperilaku jujur.